

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI PADI DI DESA BLANG DALAM KECAMATAN DARUL HIKMAH KABUPATEN ACEH JAYA

ANALYSIS OF RICE FARMING INCOME IN BLANG DALAM VILLAGE, DARUL HIKMAH DISTRICT, ACEH JAYA REGENCY

Surya Ningsih¹, Agustiar², Mahrizal³

¹ Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Teuku Umar

² Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Teuku Umar

³ Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar

ABSTRACT

This study aims to determine the consumers of rice farmers in Blang Dalam Village, Darul Hikmah District, Aceh Jaya Regency. The results showed that the total cost of farming during the period of one planting season to harvest was IDR 447.494.225 mt⁻¹, an average of IDR 13.308.378 ha⁻¹mt⁻¹. Rice ushatani revenues amounted to IDR 849.645.000 mt⁻¹, an average of IDR 25.268.253 ha⁻¹mt⁻¹. Rice farming income is IDR 402.150.775 mt⁻¹, an average of IDR 11.959.874 ha⁻¹mt⁻¹. The value of R/C ratio for rice farming is 1.91 ha⁻¹mt⁻¹ which is 1 greater, meaning that rice farming is feasible because the income received by farmers is greater than the cost.

Keywords: Income, Farmers, Rice Farming

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan petani padi di Desa Blang Dalam Kecamatan Darul Hikmah Kabupaten Aceh Jaya. Hasil penelitian menunjukkan total biaya usahatani selama periode satu kali musim tanam hingga panen sebesar Rp 447.494.225 mt⁻¹, rata-rata sebesar Rp 13.308.378 ha⁻¹mt⁻¹. Penerimaan ushatani padi sebesar Rp 849.645.000 mt⁻¹, rata-rata sebesar Rp 25.268.253 ha⁻¹mt⁻¹. Pendapatan usahatani padi sebesar Rp 402.150.775 mt⁻¹, rata-rata sebesar Rp 11.959.874 ha⁻¹mt⁻¹. Nilai R/C Ratio usahatani padi sebesar 1,90 ha⁻¹mt⁻¹ lebih besar 1, artinya usahatani padi layak dijalankan karena penerimaan diterima petani lebih besar dari total biaya yang dikeluarkan.

Kata Kunci: Pendapatan, Petani, Usahatani Padi.

PENDAHULUAN

Masyarakat perdesaan yang umumnya memiliki mata pencarian sebagai petani menjadi sangat berperan penting dalam upaya menunjang keberhasilan pembangunan pertanian terutama di sektor tanaman pangan sebagai komoditas utama yang berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat Indonesia yang menjadikan beras sebagai makanan pokok yang dikonsumsi untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Sebab, meskipun padi dapat diganti dengan komoditas lain seperti jagung sagu, namun padi memiliki nilai tersendiri bagi orang yang terbiasa makan nasi sehingga tidak dapat dengan mudah diganti oleh makanan lain (Astuti, 2013).

Padi memiliki peran cukup besar dalam perekonomian nasional seiring berkembangnya industri pangan yang ditunjang oleh teknologi budidaya dan varietas unggul. Selain itu, padi termasuk komoditi andalan yang tertua dalam

¹ Correspondence author: agustiar@utu.ac.id

perencanaan Pemerintah Provinsi Aceh selain jagung dan kedelai (BPS, 2011). Demikian juga halnya dengan Kabupaten Aceh Jaya yang terus berupaya mengembangkan komoditas padi, karena diyakini mampu berkontribusi tinggi bagi peningkatan pendapatan masyarakat khususnya pelaku agribisnis padi dari hulu sampai hilir dan menampung tenaga kerja yang cukup besar serta mendorong bergeraknya ekonomi masyarakat pedesaan.

Sektor produksi pertanian padi di wilayah Kabupaten Aceh Jaya sejak tahun 2019-2021 mengalami perkembangan yang cukup fluktuatif akibat dari penurunan dan peningkatan luas tanamnya yaitu pada tahun 2019 menunjukkan jumlah produksi padi yakni sebesar 117.992 ton, mengalami penurunan di tahun 2020 menjadi 50.531 ton dikarenakan sebagian besar lahan pertanian padi di Kabupaten Aceh Jaya ada mengalami gagal panen akibat serangan hama dan penyakit. Kemudian pada tahun 2021 kembali mengalami menurut sebesar 52.885 ton. Perkembangan luas lahan dan produksi padi di Kecamatan Darul Hikmah termasuk yang paling rendah dibandingkan dengan kecamatan lainnya di Kabupaten Aceh Jaya.

Desa Blang Dalam merupakan desa di Kecamatan Darul Hikmah yang memiliki luas tanam 96,54 ha dengan produksi padi mencapai 476,0 disertai dukungan petani penggarap sawah sebanyak 156 jiwa. Potensi produksi termasuk yang terbesar dibandingkan dengan desa-desa lain yang berada di Kecamatan Darul Hikmah. Jika dibandingkan dengan produksi padi pada 2020 bahwa produksi padi pada tahun 2021 mengalami penurunan, sehingga terkait upaya peningkatkan produksi padi perlu didukung oleh ketersediaan sarana prasarana yang memadai mulai dari pembelian benih, pupuk, obat-obat, penggunaan teknologi pertanian dalam rangka untuk meningkatkan kesejahteraan petani padi.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah seberapa besar pendapatan yang diperoleh petani Padi di Desa Blang Dalam Kecamatan Darul Hikmah Kabupaten Aceh Jaya?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui pendapatan petani padi di Desa Blang Dalam Kecamatan Darul Hikmah Kabupaten Aceh Jaya.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Blang Dalam Kecamatan Darul Hikmah Kabupaten Aceh Jaya dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan alasan Blang Dalam merupakan wilayah yang sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai petani padi sehingga luas tanam dan jumlah produksi padi di Desa Blang Dalam termasuk yang paling tinggi dibandingkan desa lain yang terdapat di Kecamatan Darul Hikmah Kabupaten Aceh Jaya. Penelitian dilaksanakan pada bulan November tahun 2022.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah petani padi sawah di Desa Blang Dalam Kecamatan Darul Hikmah Kabupaten Aceh Jaya bejumlah 156 orang. Teknik penentuan sampel penelitian ini menggunakan metode *simple random sampling* (sederhana) di mana sampel diambil berdasarkan jumlah populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam suatu populasi, sehingga populasi yang tersedia memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel penelitian. Besaran sampel penelitian ini ditentukan menggunakan rumus Slovin pada tingkat kesalahan 10% sesuai rumus berikut ini.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Di sini :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

E = Standar Error (10%)

Berdasarkan formulasi rumus di atas, maka dapat dihitung dan diperoleh besaran sampel petani padi sawah di daerah penelitian sebagai berikut:

$$n = \frac{156}{1 + 156 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{156}{1 + 156 (0,01)}$$

$$n = \frac{156}{2,56}$$

$n = 60,93$ dibulatkan menjadi 61

Berdasarkan perhitungan sampel di atas, maka diperoleh jumlah sampel penelitian yaitu sebanyak 61 petani padi di Desa Blang Dalam Kecamatan Darul Hikmah Kabupaten Aceh Jaya.

Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder sesuai penjelasan sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung peneliti kepada responden yang menjadi sampel melalui wawancara kuesioner untuk mendapatkan data identitas responden dan karakteristik usahatani yang dijalankan petani disertai dengan data input serta biaya usahatani serta jumlah produksi padi.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada atau sebuah data yang didapatkan dari jurnal, artikel dan internet untuk memperoleh bahan atau referensi yang relevan dengan penelitian ini terutama data yang luas lahan produksi tanaman padi yang diperoleh BPS Kabupaten Aceh Jaya dan Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Darul Hikmah Pertanian Kabupaten Aceh Jaya.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data terdiri dari:

1. Wawancara adalah metode pengumpulan data untuk mendapatkan informasi secara mendalam dari responden yang diteliti mengenai hal-hal berkaitan perhitungan biaya dan pendapatan usahatani padi.
2. Kuisioner adalah daftar pertanyaan yang ditanyakan kepada responden pada saat melakukan wawancara penelitian untuk dijawab responden sesuai pertanyaan yang diajukan peneliti di dalam kuisioner penelitian.
3. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data berupa agenda, arsip atau catatan lain yang berguna untuk melengkapi kajian penelitian ini dalam upaya memperbanyak referensi yang relevan.

Metode Analisis Data

Analisis data penelitian ini menggunakan analisa perhitungan kuantitatif untuk diperoleh data penelitian tentang total biaya, penerimaan, pendapatan dan revenue cost ratio sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:

Analisis Biaya Usahatani

Analisis biaya merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk membayai kegiatan usahatani padi terdiri dari biaya tetap yaitu biaya yang tidak akan berubah meskipun tingkat output berubah dan biaya variabel yaitu biaya yang akan berubah apabila tingkat output berubah. Menurut Suratiyah (2015) bahwa untuk menghitung total biaya dapat diperoleh melalui penjumlahan biaya tetap dan biaya variabel yang secara matematis dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Total Biaya

TFC = Total Biaya Tetap

TVC = Total Biaya Variabel

Analisis Biaya Penyusutan Usahatani

Analisis biaya penyusutan merupakan analisa yang dipergunakan untuk mengetahui besarnya nilai penyusutan biaya tetap peralatan usahatani padi. Metode yang digunakan adalah garis lurus untuk mendapatkan nilai penyusutan kepemilikan aset tetap dengan asumsi bahwa kepemilikan aset tetap mengalami penyusutan dengan tidak menghiraukan ada atau tidaknya kegiatan produksi selama periode kepemilikan aset tetap. Rumus yang dapat dipakai dalam metode ini yakni perhitungan dengan nilai residu sebagai berikut:

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Penerimaan Usahatani

Menurut Soekartawi (2011) penerimaan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual dan biasanya berhubungan negatif dengan harga, artinya harga akan turun ketika produksi berlebihan. Semakin banyak jumlah produk yang dihasilkan maupun semakin tinggi harga per unit produksi, maka penerimaan total yang diterima produsen akan semakin besar. Sebaliknya jika produk yang dihasilkan sedikit dan harganya rendah maka penerimaan total yang diterima produsen semakin kecil. Secara matematis, perhitungan penerimaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = P.Q$$

Keterangan :

- TR = Total Penerimaan
- P = Harga Jual per Unit
- Q = Jumlah Produksi

Pendapatan Usahatani

Pendapatan merupakan jumlah uang yang diperoleh petani atas perhitungan selisih biaya produksi dengan penerimaan. Besar pendapatan usahatani dapat digunakan menilai keberhasilan petani dalam mengelola usahatannya. Menurut Soekartawi (2006) pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Untuk

menghitung pendapatan, secara matematis dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan:

Π = Pendapatan

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

R/C Ratio (Revenue Cost Ratio)

Menurut Soekartawi (2011) Revenue Cost Ratio merupakan analisa perbandingan antara penerimaan dengan total biaya pada suatu usahatani. Analisa ini digunakan untuk melihat perbandingan seberapa besar perolehan nilai dari pembagian total penerimaan dengan total biaya usaha yang secara sistematis perhitungan nilai R/C Ratio dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

Secara teoritis apabila nilai R/C Ratio = 1 artinya usahatani yang dijalankan berada pada kondisi yang tidak untung dan tidak rugi. Nilai R/C Ratio < 1 artinya usahatani yang dijalankan berada pada kondisi yang merugikan. Nilai R/C Ratio > 1 artinya usahatani yang dijalankan berada pada kondisi yang menguntungkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Biaya Usahatani Padi

Kegiatan usahatani padi tidak terlepas dari sejumlah biaya pengeluaran untuk kegiatan mengelolah usahatani agar memperoleh hasil yang diharapkan. Biaya-biaya yang dimaksud tersebut meliputi biaya tetap dan biaya variabel sebagaimana dipaparkan sebagai berikut:

1. Biaya Tetap Usahatani Padi

Biaya tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh volume produksi, sedangkan biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi volume produksi (Daniel, 2004). Berkaitan dengan biaya tetap usahatani padi di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1 Biaya Penyusutan Usahatani Padi di Desa Blang Dalam Kecamatan Darul Hikmah Kabupaten Aceh Jaya

No	Biaya Tetap	Luas Lahan Padi	
		33,6 Ha/MT	Per 1 Ha/MT
1	Sprayer	2.520.000	74.944
2	Cangkul	980.250	29.152
3	Parang	557.625	16.584
4	Garut	216.000	6.424
	Total	4.273.875	127.104

Sumber: Data Primer (Diolah, 2022)

Dari Tabel 1 diketahui total biaya tetap usahatani padi di daerah penelitian yaitu Rp 4.273.875 mt^{-1} dengan rata-rata Rp 127.104 $\text{ha}^{-1} \text{mt}^{-1}$ terdiri dari penyusutan sprayer sebesar Rp 2.520.000 mt^{-1} dengan rata rata Rp 74.944 $\text{ha}^{-1} \text{mt}^{-1}$, biaya penyusutan cangkul adalah sebesar Rp 980.250 mt^{-1} dengan rata-rata Rp 29.152 $\text{ha}^{-1} \text{mt}^{-1}$, penyusutan parang sebesar Rp 557.625 mt^{-1} dengan rata-rata Rp 16.584 $\text{ha}^{-1} \text{mt}^{-1}$ dan garut sebesar Rp 216.000 mt^{-1} dengan rata-rata Rp 6.424 $\text{ha}^{-1} \text{mt}^{-1}$.

2. Biaya Variabel Usahatani Padi

Biaya variabel merupakan biaya input produksi yang mempengaruhi besar dan kecilnya hasil produksi tanaman padi per satuan disebut input variabel, misalnya, bibit, pupuk, pestisida dan jumlah tenaga kerja dalam satuan per ha. Hal ini dikarenakan di dalam proses produksi usahatani padi perlu kegiatan mengubah input menjadi output agar nilai tersebut bertambah (Daniel, 2004). Berdasarkan data input produksi usahatani padi, maka dapat dilihat berapa besar biaya variabel untuk penggunaan input produksi usahatani padi sebagaimana tabel berikut.

Tabel 2 Biaya Variabel Usahatani Padi di Desa Blang Dalam Kecamatan Darul Hikmah Kabupaten Aceh Jaya

No	Biaya Variabel	Jumlah Biaya Variabel	
		Total	Rata-Rata
1	Sewa Lahan	17.900.000	532.342
2	Benih	9.684.000	288.000
3	Pupuk	55.855.000	1.661.115
	a. Urea	13.210.000	392.862
	b. NPK	25.125.000	747.212
	c. TSP	8.475.000	252.045
	d. KCL	9.045.000	268.996
4	Pestisida	5.776.600	171.794
	a. Descis	2.577.600	76.657
	b. Lindomin	1.274.000	37.888
	c. Regent	1.925.000	57.249
5	Tenaga Kerja	160.680.000	4.778.587
	a. Penanaman Bibit	43.040.000	1.280.000
	b. Pemupukan	53.800.000	1.600.000
	c. Penyemprotan	32.280.000	960.000
	d. Pemanenan	31.560.000	938.587
6	Lain-Lain	187.877.500	5.587.435
	a. Sewa Tracktor	134.500.000	4.000.000
	b. Sewa Cornbine Harvester	41.250.000	1.226.766
	c. Karung	9.437.500	280.669
	d. Tali Rafia	2.690.000	80.000
	Total	437.773.100	13.019.274

Sumber: Data Primer (Diolah, 2022)

Dari Tabel 2 diketahui total biaya variabel usahatani padi di daerah penelitian pada luas lahan 33,6 ha sebesar Rp 437.773.100 mt^{-1} dengan rata-rata yaitu Rp 13.019.274 $\text{ha}^{-1} \text{mt}^{-1}$. Biaya ini terdiri dari biaya sewa lahan sebesar Rp 17.900.000 mt^{-1} dengan rata-rata Rp 532.342 $\text{ha}^{-1} \text{mt}^{-1}$, biaya pembelian untuk benih padi sebesar Rp 9.684.000 ha^{-1} dengan rata-rata Rp 288.000 $\text{ha}^{-1} \text{mt}^{-1}$, biaya pembelian pupuk Urea, NPK, TSP, dan KCL yaitu sebesar Rp 55.855.000 mt^{-1} dengan rata-rata Rp 1.661.115 $\text{ha}^{-1} \text{mt}^{-1}$, biaya untuk pembelian pestisida sebesar Rp 5.776.600 mt^{-1} dengan rata-rata Rp 171.794 $\text{ha}^{-1} \text{mt}^{-1}$, biaya

tenaga kerja yaitu sebesar Rp 160.680.000 mt⁻¹ dengan rata-rata Rp 4.778.58 ha⁻¹ mt⁻¹ dan biaya lain-lain yaitu untuk menyewa traktor, cornbine harvester, penbelian karung dan tali rafia sebesar Rp 187.877.500 mt⁻¹ dengan rata-rata yaitu sebesar Rp 5.587.435 ha⁻¹ mt⁻¹.

3. Total Biaya Usahatani Padi

Total biaya usahatani padi merupakan akumulasi atas biaya tetap atau penyusutan ditambahkan biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani padi di daerah penelitian selama periode satu kali musim tanam hingga panen padi bulan Juli-September tahun 2022. Berkaitan dengan total biaya usahatani padi di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3 Total Biaya Usahatani Padi di Desa Blang Dalam Kecamatan Darul Hikmah Kabupaten Aceh Jaya

Komponen Biaya	Jumlah (33,6 Ha)	Rata-Rata Per Ha)
Biaya Tetap	4.273.875	127.104
Biaya Variabel	443.551.100	13.191.111
Total Biaya	447.494.225	13.308.378

Sumber: Data Primer (Diolah, 2022)

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa total biaya usahatani padi di Desa Blang Dalam yaitu sebesar Rp 447.494.225 mt⁻¹ dengan rata-rata sebesar Rp 13.308.378 ha⁻¹ mt⁻¹ terdiri dari biaya tetap sebesar Rp 4.273.875 mt⁻¹ dengan rata-rata sebesar Rp 127.104 ha⁻¹ mt⁻¹ dan biaya variabel yaitu sebesar Rp 437.773.100 mt⁻¹ dengan rata-rata yaitu Rp 13.019.274 ha⁻¹ mt⁻¹.

Pendapatan Usahatani Padi

1. Pendapatan Kotor

Penerimaan usahatani merupakan hasil perkalian antara produksi dalam satu kali musim tanam yang diperoleh sesuai harga yang berlaku di pasar yang mana besarnya penerimaan yang diperoleh petani sampel dipengaruhi besarnya jumlah produksi yang dihasilkan dan harga yang berlaku. Berkaitan penerimaan petani sampel dalam berusahatani padi di daerah penelitian, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4 Penerimaan Usahatani Padi di Desa Blang Dalam Kecamatan Darul Hikmah Kabupaten Aceh Jaya

Uraian	Luas Lahan Padi	
	33,6 Ha/MT	Per Ha/MT
Produksi Gabah Kering Panen (Kg)	188.810	5.615
Harga Gabah Panen Kering (Rp)	4.500	4.500
Penerimaan (Rp)	849.645.000	25.268.253

Sumber: Data Primer (Diolah, 2022)

Dari Tabel 4 diketahui bahwasanya penerimaan (keuntungan kotor) usahatani padi di daerah penelitian dengan luas lahan 33,6 adalah sebanyak Rp 849.645.000 mt⁻¹. Sedangkan untuk penerimaan usahatani padi pada luas lahan Per Hektar-nya adalah sebanyak Rp 25.268.253 mt⁻¹. Penerimaan yang diperoleh petani sampel adalah perkalian antara jumlah produksi Gabah Panen Kering (GKP) pada luas lahan 33,6 Ha sebanyak 188.810 kg⁻¹ mt⁻¹ pada rata-rata sebesar 5.615 ha⁻¹ mt⁻¹ dengan harga gabah basah sebesar Rp 4.500 kg⁻¹ mt⁻¹.

2. Pendapatan Bersih

Analisis pendapatan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui besar pendapatan yang diperoleh petani sampel pada usahatani padi di daerah penelitian setelah diketahui nilai terlebih total biaya input produksi usahatani padi dan penerimaan yang diperoleh petani dari hasil penjualan gabah kering panen, dimana secara matematis pendapatan usahatani padi merupakan perhitungan selisih antara total penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan dalam satu kali musim tanam. Dari hasil penelitian, pendapatan petani sampel di daerah penelitian sangat bervariasi petani tergantung jumlah input dan pembiayaan input produksi usahatani padi. Berkaitan dengan pendapatan usahatani padi di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 5 Pendapatan Usahatani Padi di Desa Blang Dalam Kecamatan Darul Hikmah Kabupaten Aceh Jaya

Uraian	Luas Lahan Padi	
	33,6 ha	Per 1 ha
Penerimaan	849.645.000	25.268.253
Total Biaya	447.494.225	13.308.378
Pendapatan	402.150.775	11.959.874

Sumber: Data Primer (Diolah, 2022)

Tabel 5 menunjukkan pendapatan usahatani padi pada petani sampel di daerah penelitian pada luas lahan mencapai 33,6 Hektar sebanyak Rp 402.150.775 mt⁻¹ dengan rata-rata sebanyak 11.959.874 ha⁻¹ mt⁻¹. Pendapatan tersebut adalah selisih antara penerimaan yang diterima petani sampel pada luas lahan padi 33,6 Hektar yaitu sebanyak Rp 849.645.000 mt⁻¹ dengan rata-rata 25.268.253 ha⁻¹ mt⁻¹ terhadap total biaya yang dikeluarkan oleh petani sampel pada luas lahan 33,6 ha yaitu sebanyak Rp 447.494.225 mt⁻¹ dengan rata-rata Rp 13.308.378 ha⁻¹ mt⁻¹.

Analisis R/C Ratio

Analisis rasio adalah penerimaan atas biaya yang merupakan perbandingan antara penerimaan dan biaya yang dikeluarkan dalam menjalankan usahatani padi. Analisis ini dapat menunjukkan besarnya penerimaan usahatani yang diperoleh untuk setiap rupiah yang telah dikeluarkan dalam menjalankan usahatani padi yang dikeluarkan untuk kegiatan usahatani padi. Adapun perhitungan rasio penerimaan atas biaya (R/C Ratio) sebagai berikut:

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{25.268.253}{13.308.378} = 1,90$$

Berdasarkan perhitungan data diperoleh nilai sebesar nilai rata-rata R/C Ratio usahatani padi sebesar 1,90 ha⁻¹ mt⁻¹. Nilai ini lebih besar 1 artinya usahatani padi yang dijalankan petani dengan jumlah sebanyak 61 petani pada rata-rata luas lahan 1 hektar di Desa Blang Dalam layak untuk dijalankan petani karena penerimaan yang

diterima petani selama musim tanam hingga panen pada periode bulan Juli-September 2022 lebih besar dari biaya yang dikeluarkan.

Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Total biaya usahatani padi periode bulan Juli-September tahun 2022 di Desa Blang Dalam Kecamatan Darul Hikmah Kabupaten Aceh Jaya sebesar Rp 444.141.600 mt⁻¹ dengan rata-rata sebesar Rp 13.208.672 ha⁻¹ mt⁻¹.
2. Penerimaan usahatani padi selama periode bulan Juli-September tahun 2022 di Desa Blang Dalam Kecamatan Darul Hikmah Kabupaten Aceh Jaya sebesar Rp 849.645.000 mt⁻¹ dengan rata-rata sebesar Rp 25.268.253 ha⁻¹ mt⁻¹.
3. Pendapatan usahatani padi periode bulan Juli-September tahun 2022 di Desa Blang Dalam Kecamatan Darul Hikmah Kabupaten Aceh Jaya sebesar Rp 405.503.400 mt⁻¹ dengan rata-rata sebesar 12.059.581 ha⁻¹ mt⁻¹.
4. Rata-rata nilai R/C Ratio usahatani padi di Desa Blang Dalam Kecamatan Darul Hikmah Kabupaten Aceh Jaya adalah 1,90 ha⁻¹ mt⁻¹ lebih besar dari 1 artinya usahatani padi layak untuk dijalankan karena penerimaan yang diterima lebih besar dari biaya yang dikeluarkan.

Saran

Penelitian ini disarankan bagi petani padi di Desa Blang Dalam Kecamatan Darul Hikmah Kabupaten Aceh Jaya untuk menambah luas lahan petanian padi dikarenakan semakin luas lahan dan dirangi dengan penggunaan input produksi pupuk, pestisida, dan tenaga kerja, dapat meningkatkan jumlah produksi gabah kering panen padi dan meningkatkan pendapatan petani padi.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Z. 2010. Pengaruh Biaya Produksi dan Penerimaan Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah di Loa Gagak Kab. Kutai Kartanegara. *J. EPP*, 7 (1): 1-7.
- Angelina, A., Ivanna, I., & Dumais. J. 2019. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Berdasarkan Sistem Bagi Hasil di Desa Wolang Kec. Langowan Timur Kab. Minahasa. *J. Agri-Sosio Ekonomi Unsrat*, 15 (1) : 133-140.
- Astuti. 2013. *Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah (Oriza Satival) di Kecamatan Kaway XVI Kab. Aceh Barat*. Skripsi Universitas Teuku Umar.
- Barokah, U., Rahayu, W., & Sundari, M.T. 2014. Analisis Biaya dan Pendapatan Usahatani Padi di Kab. Karanganyar. *J. Agric*, 26 (1): 12-19.
- Daniel, M. 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara : Jakarta
- Darmasetiawan & Wicaksono. 2012. Pengaruh Faktor Internal Petani terhadap Peningkatan Mutu Panen Padi di Desa Pacekelan Kec. Purworejo Kab. Purworejo. *J. Surya Agritama*, 1(1): 48-58.
- Margi, T. 2013. Analisis Pendapatan dan Efisiensi Usahatani Padi (*Oryza sativa L.*) Sawah di Desa Kota Bangun I Kec. Kota Bangun Kab. Kutai Kartanegara. *J. EPP*, 10 (2): 1-6.
- Nirmawati & Tangkesalu. 2014. Analisis Efisiensi Penggunaan Input Produksi Usahatani Padi Sawah di Desa Harapan Jaya Kec. Bumi Raya Kabupaten Morowali. *J. Agrotekbis*, 1 (3) : 244-249.
- Soekartawi. 2011. *Ilmu Uahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Supartama, M., Antara, M., & Rauf, R. 2013. Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha tani Padi Sawah di Subak Baturiti Desa Balinggi Kec. Balinggi Kab. Parigi Moutong. *J. Agrotekbis*, 1 (2) : 166-172.
- Suratiyah, Ken. 2015. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.